

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI NON MITRA DAN PETANI
MITRA PADA USAHATANI KHARISMA JAMUR TIRAM**

**NUR HIKMAH
G021181518**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI NON MITRA DAN PETANI
MITRA PADA USAHATANI KHARISMA JAMUR TIRAM**

NUR HIKMAH

G021 18 1518

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra
Pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram**

Nama

: Nur Hikmah

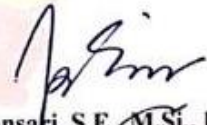
NIM

: G021181518

Disetujui oleh:




Prof. Dr. Jr. Muslim Salam, M. Ec.
Ketua



Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI
NON MITRA DAN PETANI MITRA PADA USAHATANI
KHARISMA JAMUR TIRAM**

NAMA : NUR HIKMAH

NIM : G021181518

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Ketua Sidang

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si
Anggota

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal HABITAT. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 23 Agustus 2022



NUR HIKMAH
G021 18 1518

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani non-mitra dan mitra, serta perbedaan keuntungan yang diperoleh antara petani non mitra dan mitra pada usahatani Kharisma Jamur Tiram, yang berlokasi di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Jumlah responden yang menjadi informan adalah sebanyak 11 orang petani yang bermitra pada usahatani Kharisma Jamur Tiram dan 11 orang petani non mitra yang dipilih dengan menggunakan metode sensus. Data penelitian dikumpulkan pada bulan Februari – Maret 2022. Metode Analisis pendapatan dan Partial Budgeting Analisis digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dalam kemitraan ini Kharisma Jamur Tiram sebagai inti dan petani mitra sebagai plasma yang membeli sarana produksinya kepada perusahaan inti. Terdapat selisih perbandingan pendapatan antara petani non mitra dan petani mitra. Pendapatan yang diterima oleh petani non mitra lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh oleh petani mitra. Perbedaan pendapatan tersebut karena perbedaan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mitra yang lebih banyak, dibandingkan dengan petani non mitra.

Kata kunci: jamur tiram putih; perbandingan pendapatan; petani mitra; petani non mitra

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparison of income of farmers partners and non-partners, and the difference in profits obtained between farmers partners and non-partners in farming Kharisma oyster mushrooms, located in the District Barombong, Gowa regency, South Sulawesi province. The number of respondents who became informants were as many as 11 farmers who partnered in the Kharisma oyster mushroom business and 11 non-partner farmers who were selected using the census method. Research Data were collected in February-March 2022. Methods of income analysis and Partial Budgeting analysis used to achieve the objectives of this study. In this partnership Kharisma oyster mushroom as the core that provides production facilities in the form of baglog and seeds and partner farmers as plasma who buy production facilities to the core company. There is a difference in income comparison between partner farmers and non-partner farmers. The income received by non-partner farmers is greater than the income earned by partner farmers. The difference in income is because there are differences in variable costs incurred by partner farmers whose value is more, compared to non-partner farmers.

Keywords: white oyster mushroom, comparative income, partner farmer, non-partner farmer

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Hikmah, lahir di Siwa, pada tanggal 23 September 1999. Merupakan anak dari pasangan **H. Sulaeman** dan **Hj. Murni**. Anak Keempat dari 5 bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu, TK Pertiwi, Kecamatan Pitumpanua 2003-2006, SDN 184 Batu, Kecamatan Pitumpanua 2006-2012, SMP Negeri 30 Makassar 2012-2015, SMA Negeri 21 Makassar 2015-2018. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Mandiri menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaandi himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten di mata Kuliah Kewirausahaan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul *“Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram”* di bawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, serta menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,
Nur Hikmah

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **H. Sulaeman** dan Ibunda tersayang **Hj. Murni** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibunda. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **Masrayani Sulaeman, Ilham Jaya, Muhammad Ishlah dan Dian Djuriah** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak dan ibu senantiasa diberkahi dan selalu

dalam lindungan Allah SWT.

2. Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.**, dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Seluruh Staf dan Pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ucapan terima kasih kepada **Sri Wahyuni** sudah menjadi saudara, sahabat, teman baik bahkan sudah seperti keluarga sendiri yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik.
8. **N3K** teman baikku, selama berkuliah di Agribisnis (**Nur Zulfiah, S, Kasyfil Hawari Ihsan, dan Nurul Afifa Ma'ruf**) teman sedari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih selalu ada untuk penulis sampai detik ini, selalu mendukung dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan. Mohon maaf jika penulis pernah melukai hati melakukan perbuatan yang menyinggung hati kalian tanpa penulis sadari. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses di kemudian hari.
9. **Andi Tenri Unga Citta dan Ery Tri Januarsy**, terimakasih sudah membantu selama proses menyelesaikan skripsi dan menjadi pendengar yang baik.
10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (Kristal18)**. Terima kasih

telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah!

11. Rekan-rekan sepembimbingan (**Rafiqah, Nurul, Nadila, Rifdah, Vita, Melda, Nanda, Citra, Febi, Inayah dan Nisa**). Terima kasih telah memberikan saran, masukan dan menyemangati selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan kriti, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, amin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI	iii
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Rumusan Masalah.....	19
1.3. Research Gap (<i>Novelty</i>)	19
1.4. Tujuan Penelitian	20
1.5. Kegunaan Penelitian	20
1.6. Kerangka Pemikiran/Konsep (Conceptual Framework).....	21
II. METODE	22
2.1. Lokasi Penelitian	22
2.2. Metode Penelitian	22
2.2.1.Sumber Data.....	22
2.2.2.Teknik Pengumpulan Data	23
2.3. Metode Analisis	23
2.3.1.Analisis Pendapatan Usahatani.....	23
2.3.2.Partial Budgeting Analysis (PBA)	24
2.4. Batasan Operasional	25
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
3.1. Karakteristik Petani Responden.....	26
3.1.1.Umur Responden.....	26
3.1.2.Pendidikan Responden	27
3.1.3.Pengalaman Berusahatani	27
3.1.4.Luas Lahan	28
3.2. Identifikasi Pola Kemitraan	29
3.2.1.Gambaran Umum Usaha	29
3.2.2.Bentuk Kemitraan	29
3.3. Perbandingan Pendapatan Usahatani Analisis Biaya, Pendapatan, dan Penerimaan antara Petani <i>Non</i> Mitra dan Petani Mitra	31
3.3.1.Analisis Biaya Produksi	32
3.3.2.Pendapatan antara Petani Non Mitra dan Petani Mitra dalam Volume Berbeda .	33
3.3.3.Pendapatan Petani <i>Non</i> Mitra dan Petani Mitra dalam Volume sama	33
3.3.4. <i>Partial Budgeting Analysis (PBA)</i>	35
IV. PENUTUP	38
4.1. Kesimpulan	38
4.2. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Panen. Produksi dan Produktivitas Jamur di Sulawesi Selatan, 2017-2020	19
2.	Komponen dan Struktur Partial Budgeting Analysis	25
3.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Jamur Tiram Putih Mitra dan Non Mitra Berdasarkan Kelompok Umur	27
4.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Jamur Tiram Putih pada Petani Mitra dan Petani Non Mitra Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
5.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Jamur Tiram Putih Petani Mitra dan Non Mitra Berdasarkan pengalaman berusahatani	28
6.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Jamur Tiram Putih Petani Mitra dan Non Mitra	29
7.	Total Biaya Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih antara Petani Non dan Petani Mitra, 2021	33
8.	Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram antara Petani Non Mitra dan Petani Mitra (Volume Beda)	34
9.	Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram antara Petani Non	35
10.	Aplikasi Metode Partial Budgeting Analysis (PBA) terhadap perubahan sistem	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra Pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram.	5

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.	45
2.	Data Identitas Responden Petani Mitra dan Petani Non Mitra.	48
3.	Data Hasil Produksi Petani Mitra dan Petani Non Mitra	49
4.	Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Mitra	50
5.	Nilai Penyusutan Alat Petani Mitra	51
6.	Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Non Mitra	53
7.	Nilai Penyusutan Alat Petani Non Mitra	56
8.	Pendapatan Petani Mitra dan Petani Non Mitra	60
9.	Dokumentasi Penelitian	61
10.	Bukti Submit Jurnal	62
11.	Jurnal Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra Pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram	63

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor agribisnis memiliki peranan penting dalam membantu penyediaan kebutuhan akan sayuran dan buah-buahan, sehingga agribisnis menjadi salah satu sektor yang dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional (Arminsyurita, 2014; Ponto et al., 2015). Selain itu, peranan sektor agribisnis dapat dilihat dari sebagian besar penduduk yang menggantungkan hidupnya sebagai petani. Salah satu potensi pertanian yang memiliki prospek yang besar yaitu komoditas hortikultura, yang didukung oleh kondisi lingkungan, iklim dan agroekosistem yang baik (Arsanti et al., 2018; Taher & Lamusa, 2016). Komoditas hortikultura, mempunyai peranan strategis sebagai sumber bahan makanan bergizi bagi masyarakat, sumber pendapatan, dan sebagai bahan baku agroindustri (Saptana et al., 2002).

Jamur merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia (Alam & Heri, 2017). Alasan ini dinilai karena jamur tidak mengenal musim tanam dan tidak memerlukan lahan yang luas. Hal ini ditinjau juga dari besarnya rumah jamur tergantung pada jumlah media tanam yang digunakan seperti polybag sehingga memudahkan untuk pertumbuhan jamur (Anggraeni et al., 2012). Penempatan jamur dapat disusun secara bertingkat dan teknis budidaya dalam kondisi ruangan yang harus mempunyai syarat suhu dan kelembapan tertentu. Namun, jika kondisi ruangan kurang lembab atau kekurangan air, kelembapan dapat diatur dengan melakukan penyemprotan ke dalam sekitar ruangan agar suhu pada ruangan tetap terjaga (Abbas & Muhtarom, 2018; Saptarini et al., 2019; Sucipto, 2015; Umniyatie et al., 2013).

Pertumbuhan jamur tiram dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik seperti suhu, kelembapan, cahaya, dan pH media tanam (Susilawati & Raharjo, 2010). Jamur tiram dapat diolah menjadi makanan yang memiliki cita rasa yang lezat, menghasilkan tekstur yang gurih dan tentunya memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Adhiyana et al., 2016; Candra et al., 2014; Ukiwa & Suhartono, 2020). Dari berbagai jenis jamur yang ada, terdapat tiga jenis jamur yang banyak dikonsumsi sebagai obat-obatan maupun olahan makanan, yaitu jamur tiram, jamur kuping, dan jamur merang (Wiardani, 2010). Produksi jamur tiram saat ini masih rendah dan belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang cenderung tinggi (Karisman, 2015; Wattimena, 2020). Padahal jamur tiram diketahui memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikembangkan (Dasa Putri, 2020).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman hasil pertanian. Didukung dengan tersedianya lokasi yang memadai untuk tempat pembudidayaan tanaman. Jamur merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mulai dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Tahun 2017-2020, produksi jamur mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan tidak stabil (Tabel 1). Pada tahun 2018, tingkat produktivitas jamur mencapai 3,08 ton/ha. Kemudian turun menjadi 0,59 ton/ha dan 0,41 ton/ha pada masing-masing tahun 2019 dan 2020. Adapun luas panen pada tahun 2018 adalah 27.292 ha,

kemudian mengalami penurunan menjadi 7.087 ha pada tahun 2019, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu dengan luas 9.354 ha. Namun demikian tingkat keinginan petani dalam membudidayakan jamur mulai meningkat (BPS Sulawesi Selatan, 2021). Lebih jelasnya luas lahan, produksi, dan produktivitas jamur di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen. Produksi dan Produktivitas Jamur di Sulawesi Selatan, 2017-2020

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	59.880	2.666	0,04
2	2018	27.292	84	3,08
3	2019	7.087	41.713	0,59
4	2020	9.354	38.642	0,41
Rata-rata		10.933	20.110	1,02

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021.

Kharisma Jamur Tiram merupakan salah satu usahatani jamur yang ada di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilik usahatani ini mulai membudidayakan jamur tiram putih dan memproduksi baglog yang kemudian dijual kepada para petani jamur yang masih kesulitan memperoleh baglog atau yang masih belum mengetahui secara teknis pembuatan media tanam tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, salah satu bentuk usaha agribisnis yang mulai diterapkan adalah dengan melakukan konsep kemitraan (Rasmikayanti et al., 2020). Dengan konsep ini, berbagai perusahaan (termasuk usahatani Kharisma Jamur Tiram) mencoba menawarkan konsep kemitraan kepada petani yang bertujuan untuk memproduksi dan menjamin sarana produksinya (Saputra et al., 2017).

Kemitraan agribisnis merupakan suatu pemecahan masalah melalui modernisasi bagi sektor pertanian dengan menawarkan keuntungan dan kesempatan kepada petani kecil dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian serta berkontribusi dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Alam & Heri, 2017; Rankin et al., 2016). Program kemitraan akan berjalan sesuai dengan perjanjian apabila kedua belah pihak mematuhi persyaratan dan komitmen yang telah disepakati. Mekanisme kemitraan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dari kemitraan (Utami et al., 2015; Wahyu, 2010; Wibowo, 2013).

Manfaat pola kemitraan secara teknis dianalisis dari penilaian petani tentang kondisi usahatannya pada saat mengikuti pola kemitraan dibanding kondisi sebelumnya. Kriteria yang digunakan untuk membandingkan kondisi tersebut adalah mulai dari penggunaan teknologi, dan mutu produk yang dihasilkan (Purnaningsih & Sugihen, 2008). Terdapat beberapa jenis pola kemitraan yang biasa dijalankan yaitu meliputi: subkontrak, waralaba, inti plasma, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan (*joint venture*), penyumberluaran (*outsourcing*), dan bentuk kemitraan lainnya (Azmie et al., 2019; Suharno et al., 2017; Sumardjo & Darmono, 2004). Kunci dalam melaksanakan kemitraan adalah dengan peningkatan intensitas hubungan inti dan plasma yang didasari kepercayaan satu sama lain dengan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. (Alam & Heri, 2017; Saputra et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan yang ada pada usahatani Kharisma Jamur Tiram, menganalisis perbandingan pendapatan petani non dan petani mitra, serta perbedaan keuntungan yang diperoleh antara petani non mitra dan petanu mitra.

1.2. Rumusan Masalah

Sistem pola kemitraan merupakan sistem kerjasama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Pada usahatani Kharisma Jamur Tiram yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan usahatani yang telah melakukan kemitraan. Hal inilah yang menjadi rumusan masalah yaitu mengetahui pola kemitraan yang ada pada usahatani Kharisma Jamur Tiram kemudian membandingkan pendapatan petani mitra dengan petani yang melakukan usahatani jamur tiram putih secara mandiri (non mitra) dimana petani tersebut akan dipilih secara sengaja.

1.3. Research Gap (*Novelty*)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Adapun hasil dari penelitian terdahulu merupakan suatu informasi tambahan untuk mendukung serta memberikan gambaran yang lebih jelas untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berupa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini yaitu sebagai berikut :

Sartika (2021) dengan judul penelitian “Perbandingan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Petani Mitra dan Non Mitra di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, uji beda pendapatan, dan analisis regresi linear. Hasil perhitungan menunjukkan adanya selisih pendapatan petani mitra dan non mitra. Uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, jumlah kumbung, lama usaha dan harga jual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram di Kecamatan Cugenang. Sedangkan dummy kemitraan menunjukkan pendapatan petani mitra lebih rendah dari petani non mitra sehingga hasil statistik menunjukkan dummy kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram di Kecamatan Cugenang.

Solihat, dkk (2020) “Analisis Perbandingan Usahatani Jamur Tiram Putih dan Coklat Di Desa Sukamulya Kecamatan Buregbeg Kabupaten Ciamis” Analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis biaya, analisis penerimaan dan uji beda (*Independent Sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan perbandingan R/C ratio usahatani jamur adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara R/C ratio jamur tiram putih dan R/C ratio jamur tiram coklat.

Wardana (2017) “Perbandingan Pendapatan Petani Jamur Tiram Putih Mitra dan Non Mitra di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara riil dan perusahaan, sedangkan untuk menguji perbedaan pendapatan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan alat bantu SPSS dan teknik penarikan sampel yang

dilakukan oleh penelitian ini yakni dengan teknik total sampling (*sensus*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra karena adanya kepastian pasar dan usaha yang dijalankan merupakan usaha sampingan, sedangkan faktor dominan yang menjadikan keputusan petani non mitra atau tidak bermitra adalah karena biaya yang lebih rendah, kualitas baglog dan kemampuan teknis petani, Berdasarkan uji *Independent Sample t-test* rata-rata pendapatan petani mitra dan non mitra adalah berbeda. Dan hasil perhitungan secara perusahaan usahatani jamur tiram pola kemitraan dan mandiri tidak layak untuk dijalankan, sedangkan berdasarkan perhitungan secara riil usahatani jamur tiram layak untuk dijalankan dengan pola mandiri (non mitra) memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pola kemitraan.

Adhiyana, dkk (2016) “Analisis Komparatif Usahatani Jamur Tiram Putih Pada Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Kabupaten Karanganyar”. Metode analisis data yang dilakukan meliputi analisis usahatani (biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi, dan profitabilitas) dan analisis komparatif menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua usahatani.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan kemitraan antara usahatani Kharisma Jamur Tiram dengan petani jamur tiram putih yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan antara petani non mitra dan petani mitra.

1.5. Kegunaan Penelitian

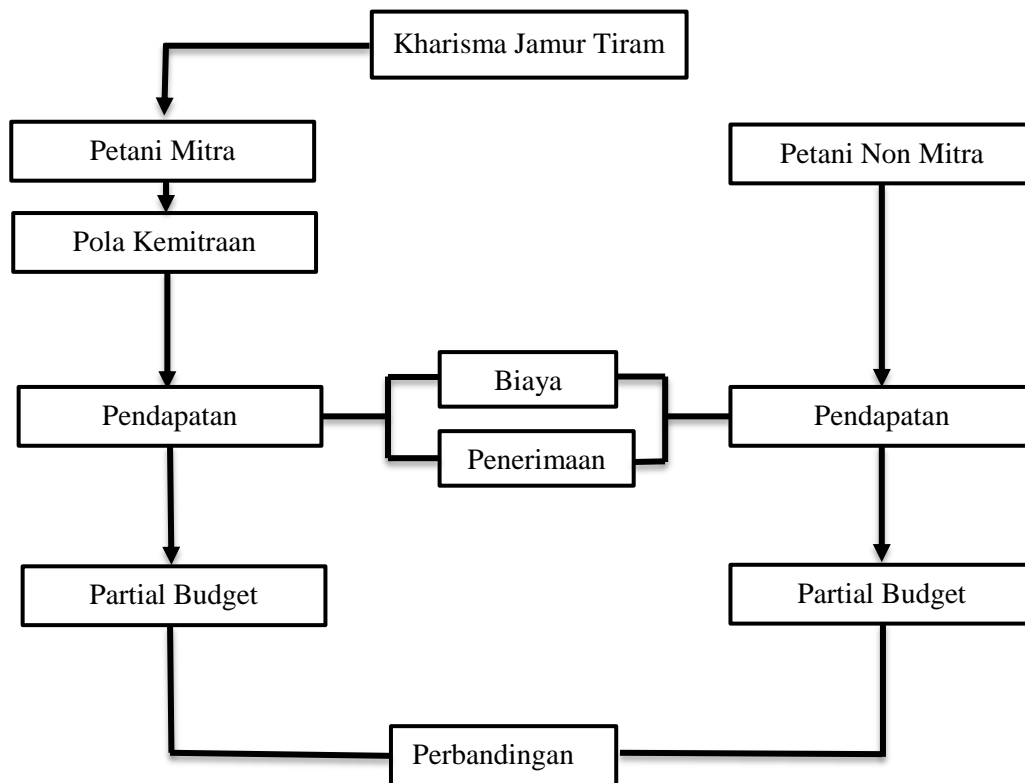
Berdasarkan tujuan di atas yang telah diuraikan, Adapun kegunaan yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi usahatani Kharisma Jamur Tiram adalah memberikan informasi mengenai pola kemitraan yang dijalankan. Serta mengetahui apakah usahatani yang dijalankan memberi keuntungan yang signifikan, karena dalam penelitian ini dilakukan perbandingan pendapatan petani non mitra dan petani mitra dengan begitu petani jamur lainnya dapat mengetahui keuntungan dalam menjalankan usahatani jamur tiram secara mandiri (non mitra) maupun dengan konsep kemitraan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan menambah pengetahuan serta peluang usahatani jamur baik yang ingin melakukan usahatani secara mandiri (non mitra) maupun dengan konsep kemitraan.

1.6. Kerangka Pemikiran/Konsep (Conceptual Framework)

Kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang melibatkan dua belah pihak maupun kelompok. Kemitraan juga dapat membantu petani untuk mengembangkan usahatani melalui pola kemitraan tersebut, karena dengan begitu mereka dapat memperoleh modal usaha dan mempelajari teknis dalam menjalankan usahatannya. Hal ini sesuai dengan (Peraturan Pemerintah tentang Kemitraan Nomor 44 tahun 1997). Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Untuk mengetahui apakah usahatani jamur memberikan keuntungan kepada petani non mitra dan petani mitra dapat dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Pendapatan sendiri dapat dilihat dari dua sisi meliputi penerimaan petani yang diperoleh dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Kemudian penerimaan petani terdiri atas luas lahan dan hasil produksi, sedangkan biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Yang selanjutnya akan dianalisis dengan rumus pendapatan bersih untuk menarik kesimpulan. Pendapatan petani yang tidak melakukan mitra dapat dilihat dari produksi dan penerimaan dalam periode waktu yang berbeda dari pendapatan petani non mitra dan petani mitra. Berdasarkan uraian tersebut, maka secara jelas skema kerangka pemikiran/konsep dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Non Mitra dan Petani Mitra Pada Usahatani Kharisma Jamur Tiram.

II. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu usahatani jamur tiram yaitu Kharisma Jamur Tiram yang berlokasi di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usahatani Kharisma Jamur Tiram merupakan sentra produksi jamur tiram yang telah melakukan kemitraan dengan jumlah anggota mitra yang masih aktif sebanyak 11 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*) pada usahatani Kharisma Jamur Tiram. Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran secara detail yang mencakup latar belakang, sifat, serta karakter yang ada pada suatu kasus secara lebih terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi (Nurjanah et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, Februari – Maret 2022.

2.2. Metode Penelitian

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan pertimbangan bahwa populasi petani jamur tiram di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa kurang dari 100 orang. Berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002), yang mengatakan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden pada penelitian ini adalah petani jamur tiram yang ada pada usahatani Kharisma Jamur Tiram Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang melakukan usahatani jamur tiram putih. Populasi terbagi menjadi dua kelompok yaitu petani non mitra dan mitra. Jumlah petani *non* mitra sebanyak 11 petani, dan jumlah petani mitra sebanyak 11 petani yang bekerja secara mandiri (*non* mitra).

2.2.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang didapatkan sendiri oleh peneliti. Data primer tersebut diperoleh dari penelitian secara langsung di lapangan dengan berhubungan dengan obyek yang akan diteliti (Azhari, 2019).
2. Menurut (Pratiwi N, 2017) data sekunder adalah jenis sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti data dari instansi atau pemerintahan terkait, literatur, buku, jurnal dan lainnya. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.

2.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menunjang keberhasilan penelitian yaitu dilakukan dengan cara:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian (Hasanah, 2016).
2. Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (Hasanah, 2016)
3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dengan menggunakan kuesioner pengumpulan data menjadi lebih efisien (Abdullah, 2015).

2.3. Metode Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menganalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, ratio R/C dan *partial budgeting* untuk membandingkan hasil usahatani.

2.3.1. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usahatani dalam satu tahun, bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan usahatani sehingga dapat diketahui besarnya keuntungan yang akan didapatkan dari usahatani tersebut (Sridianto, 2016). Menurut (Suratiah, 2006) besarnya pendapatan dapat dihitung dari besarnya penerimaan (*revenue*) yang diperoleh dan dikurangi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan (*total cost*). Untuk memperoleh hasil perhitungan biaya total (*total cost*) dengan menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*). Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk (Nur Kholis et al., 2021). Untuk membandingkan pendapatan. Secara matematis untuk menghitung analisis pendapatan petani (Taher & Lamusa, 2016) digunakan formula pada Persamaan 1, 2, dan 3.

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$R/C = TR/TC \dots \dots \dots (2)$$

Di mana:

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga (*Price*)

- Q = Produksi yang diperoleh (Kg/ton)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp)
- R/C = *Ratio/Cost*

2.3.2. Partial Budgeting Analysis (PBA)

Partial Budgeting Analysis (PBA) dikenal sebagai *marginal analysis* yang merupakan suatu alat yang berguna untuk mengevaluasi anggaran (*budgets*) untuk mengetahui tingkat optimum penggunaan input produksi yang melibatkan sebuah perubahan kecil, yang sifatnya khusus dan terbatas dalam suatu kegiatan usahatani. *PBA* bertujuan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya yang diakibatkan oleh suatu perubahan dalam kegiatan usahatani, komponen dan strukturnya disajikan pada Tabel 2. *PBA* dapat digunakan pada berbagai situasi dan kesempatan yang dihadapi oleh para petani/manajer usahatani yang memerlukan rencana perubahan (Burhansyah, 2018; Salam, 2020; Swastika, 2004). Prinsip kerja dari alat analisis ini yaitu menganalisis biaya dan penerimaan yang akan terjadi terhadap skenario perubahan yang diusulkan dengan cara *to compare with and without changes* (membandingkan antara sebelum dan setelah adanya perubahan). Dengan membandingkan kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya rencana perubahan, maka seorang petani/manajer dapat mengetahui profitabilitas (*positive or negative rupiah impact*) dari usulan perubahan manajemen usahatani yang direncanakan. Selanjutnya, metode formula lain dalam menganalisis anggaran parsial (Burhansyah, 2018) disajikan pada Persamaan 4 dan 5.

$$\delta NI = \delta TR - \delta VC \dots\dots\dots(4)$$

$$R = \delta NI / \delta VC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- δNI = Penerimaan bersih marginal
- δTR = Penerimaan total marginal
- δVC = Biaya berubah marginal
- R = Tingkat pengembalian marginal

Pengambilan keputusan:

- $R < 1$ = perlakuan tidak memberikan nilai tambah
- $R > 1$ = perlakuan memberikan nilai tambah

Tabel 2. Komponen dan Struktur *Partial Budgeting Analysis*.

BIAYA	PENERIMAAN
Biaya Baru (a)	Biaya Dihemat (c)
Penerimaan Hilang (b)	Penerimaan Baru (d)
BIAYA TOTAL A = (a+b)	BIAYA TOTAL B = (c+d)
ANALISIS	
UNTUNG-RUGI/EXTRA PROFIT/LOSS (B-A)	

Sumber: Salam, 2020.

2.4. Batasan Operasional

1. Kharisma Jamur Tiram merupakan salah satu usahatani yang membudidayakan jamur tiram putih dan telah membentuk kemitraan sejak tahun 2017 dengan petani yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Pola kemitraan merupakan jalinan kerjasama antara dua belah pihak yang saling menguntungkan. Proses kerjasama pada usahatani Kharisma Jamur Tiram yang terjalin melibatkan pemilik usahatani Kharisma Jamur Tiram dengan petani yang ada di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Kerjasama tersebut disertai dengan pembinaan.
3. Petani mitra adalah petani jamur tiram putih yang melakukan kerjasama dengan usahatani Kharisma Jamur Tiram pada periode musim tanam bulan mei-agustus.
4. Petani *non* mitra adalah petani jamur tiram putih yang menjalankan usahatani jamurnya secara mandiri (*non* mitra).
5. Pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diterima oleh petani *non* mitra dan petani mitra dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan jumlah total biaya yang harus dikeluarkan baik oleh petani *non* mitra maupun petani mitra. Pendapatan tersebut dihitung pada musim tanam bulan mei-agustus.
6. Penerimaan merupakan produksi dalam satuan harga tanpa adanya pengurangan dari jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh petani *non* mitra dan petani mitra. Penerimaan tersebut dihitung pada musim tanam bulan mei-agustus.
7. Biaya variabel merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani *non* mitra dan petani mitra dan dapat mengalami perubahan tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani *non* mitra dan petani mitra. Biaya variabel produksi petani *non* mitra meliputi biaya dalam membeli dedak, serbuk kayu, alcohol, ring, plastik log, dan plastik packing. Sedangkan biaya variabel produksi petani mitra terdiri atas biaya membeli baglog, plastik packing, dan bibit F2. Biaya variabel dihitung pada musim tanam bulan mei-agustus.
8. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani *non* mitra dan petani mitra yang sifatnya tidak terikat pada tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani *non* mitra dan petani mitra.
9. *Partial Budget Analysis* dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan jumlah profit berlebih yang didapatkan oleh petani dengan sistem yang lama dengan sistem yang baru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden merupakan sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Rasmikayanti et al., 2020). Karakteristik responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden mengenai umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan. Adapun petani responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan budidaya jamur tiram putih dengan bekerja-sama dengan pemilik usahatani Kharisma Jamur Tiram dan petani jamur tiram putih yang melakukan usahatani secara mandiri (non mitra).

3.1.1. Umur Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi produktifitas. Umur seorang petani dapat berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Hal ini disebabkan karena umur berhubungan erat dengan kekuatan fisik serta pola berfikir dari seseorang. Klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani Responden Usahatani Jamur Tiram Putih Non Mitra dan Petani Mitra Berdasarkan Kelompok Umur, 2022.

No.	Interval Umur (Tahun)	Petani Non Mitra		Petani Mitra	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	19 – 29	4	36,4	6	54,6
2.	30 – 40	5	45,5	4	36,4
3.	41 – 50	2	18,2	1	8,1
Jumlah		11	100	11	100

Pada Tabel 3, terlihat beberapa kategori umur petani, dari 2 kelompok petani responden yang diteliti yaitu petani non mitra dan petani mitra yang berusia mulai dari 19-29 yang termasuk dalam usia produktif, adapun jumlah petani dengan umur produktif tersebut sebanyak 4 orang petani non mitra dengan jumlah persentase 36,4 persen. Selanjutnya pada petani mitra terdapat 6 orang petani dengan usia yang masih produktif dengan presentase 54,6 persen. Kemudian interval umur 30-40 dengan jumlah petani sebanyak 5 orang petani non mitra dengan persentase 45,5 persen dan petani mitra terdapat 4 orang dengan persentase 36,4 persen. Dan yang paling sedikit berada pada interval umur 41-50 dengan jumlah responden petani non mitra 2 orang sebesar 18,2 persen dan petani mitra hanya 1 orang dengan jumlah persentase 8,1 persen. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani yang melakukan usahatani jamur tiram putih baik petani non mitra maupun petani mitra termasuk usia yang tergolong masih produktif. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam merespon sesuatu yang baru walaupun belum banyak mempunyai pengalaman dalam bekerja.